

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari berbagai uraian dan bahasan tentang perubahan *Tiayo* dalam kehidupan masyarakat desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bulango, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

Perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan masyarakat desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur dapat dilihat dalam dua faktor. (1) faktor yang bersumber dari dalam masyarakat, yaitu masyarakat lebih banyak melakukan kontak sosial dengan masyarakat luar. Kontak sosial itu dilakukan melalui perdagangan hasil-hasil pertanian seperti Beras, jagung, kopra, dan cabe. (2); faktor yang datang dari luar masyarakat yaitu keterlibatan pemerintah dalam masyarakat dalam membangun prasarana dan sarana (*infra struktur*) ekonomi, sosial, pendidikan serta teknologi

Tiayo merupakan bentuk kerja sama dan tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama dengan arus timbal balik serta mewujudkan keteraturan sosial dalam masyarakat yang terwujud dalam bentuk spontanitas dilandasi oleh pamrih demi untuk memenuhi kewajiban sosial.

wujud *tiayo* dalam kehidupan masyarakat desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur sudah mulai bergeser, bila sebelumnya kegiatan *tiayo* dilaksanakan dan berjalan dengan baik, dan kegiatan ini tanpa memperhitungkan

nilai-nilai materi (uang) akan tetapi lebih dari itu kegiatan ini ditujukan semata-mata untuk membina kerja sama yang baik antara anggota masyarakat. Akan tetapi hal yang demikian ini telah bergeser, dimana bila ada anggota masyarakat yang melakukan suatu pekerjaan misalnya menggarap suatu lahan pertanian bagi masyarakat petani yang menggarap suatu lahan pertanian maka tidak sekedar membantu menyumbangkan tenaga tetapi kehadiran tenaganya sudah di nilai dengan uang. dalam kehidupan sekarang dapat disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal yang demikian ini pula berlaku dalam kehidupan masyarakat Desa Bulotalangi, karena masyarakat khususnya generasi muda telah banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dapat menyebabkan memudarnya tiayo. Hal ini didasari oleh adanya anggapan masyarakat khususnya generasi muda, bahwa yang melakukan (kerja bakti) adalah mereka yang tidak berpendidikan. Masuknya teknologi pertanian dalam kehidupan masyarakat di desa Bulotalangi seperti pemanfaatan maupun penggunaan traktor dan penggunaan alat prontok , telah menyebabkan bergesernya Budaya tiayo. Sebab pada waktu dahulu petani di desa ini dalam mengolah tanah pertaniannya, hanya melakukan dengan cara saling tukar menukar tenaga. Akan tetapi dengan adanya pemanfaatan traktor, hal yang demikian ini sudah kadang dilaksanakan dan disatu sisi akan mengeser alat-alat pertanian secara tradisional.

Media informasi dan komunikasi mempunyai peranan dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebab media merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Disisi lain media informasi dan komunikasi menjadi kepentingan yang sangat vital bagi manusia untuk mengetahui

perkembangan yang berlangsung dalam masyarakat. Media komunikasi seperti Hp, radio, televisi sekarang ini tidak terbatas dalam satu wilayah tertentu.

Bagi penduduk desa Bulotalangi media ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perubahan *Tiayo*, sebab melalui media televisi, radio, masyarakat dengan mudah menerima dan menyerap perkembangan budaya kota, yang akhirnya dijadikan bahan pembanding terhadap budaya tradisional yang dimiliki apakah masih berguna atau tidak seperti budaya huyula yang sejak lama sebagai budaya masyarakat Gorontalo.

Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan terhadap perubahan huyula dalam bentuk *Tiayo* dalam kehidupan masyarakat desa bulotalangi di kecamatan bulango timur kabupaten Bone Bolango yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Pertama; Untuk menciptakan sifat solidaritas antara sesama anggota masyarakat terutama untuk meringankan beban sesama anggota masyarakat yang mengalami kesulitan, maka masih perlu dilestarikan *Tiayo* terutama di kalangan generasi muda,

Kedua; Untuk menciptakan saling kerja sama sesama anggota masyarakat pada umumnya masyarakat petani, maka perlu dibentuk kelompok kelompok kerja yang terorganisir dengan baik. Pembentukan kelompok ini terlepas dari intervensi pemerintah desa, melainkan kelompok kerja sebagai wahana untuk

saling tukar menukar informasi, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan serta masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang usaha pertanian.

Ketiga; Perubahan dalam masyarakat, secara umum tidak dapat diabaikan, akan tetapi dalam menerima perubahan, masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan, dan mampu memilih budaya yang dapat diterima dengan dinamika kehidupan masyarakat desa sehari.

Keempat; Diharapkan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, pimpinan pemuda, pimpinan formal di desa, untuk memberikan panutan seperti melakukan kerja sama dalam suatu pekerjaan, sebab melalui cara ini masyarakat lain secara tidak langsung dapat mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat yang dianggap sebagai panutan dalam kehidupannya sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Baal Van,J, 1987, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga Dekade 1970)* Jilid 1, Diindonesiakan oleh J.Piry, Gramedia, Jakarta.
- Pratikto, Priyono, 1989, *Komunikasi Pembangunan*, Alumni, Bandung.
- Soerjono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Giddens Anthony, 1986, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern. Suatu Analisis Karya-Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Penerjemah Soeheba Kramadibrata. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Hoogvelt Ankie, 1995, *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang (Penyadur Alimandan)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Lerner Daniel, 1983, *Memudarnya Masyarakat Tradisional* (terjemahan Muljarto Tjokrowinoto) Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soelaiman, Munandar,M, 1996, *Dinamika Masyarakat Transisi. Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah Perubahan*. Pustaka Pelajar, Bandung.
- Abdussamad, Kadir (penyunting), 1985, *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo, Yayasan 23 Januari 1942 dan Aksara Indira Harapan*, Jakarta.
- Alvin, Y dan Suwarsono, 1991, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*, LP3ES, Jakarta
- Pratikto, Priyono, 1989, *Komunikasi Pembangunan*, Alumni, Bandung
- Koentjaraningrat, 1980, *Sejarah Teori Antropologi*, UI, Press, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1985, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat, Jakarta.

Sumantri dkk, 1995. *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Bagi Masyarakat Daerah Sulawesi Utara*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Utara. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1995, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1996, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia, Jakarta.

Koentjaraningrat, 1996, *Pengantar Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Koentjaraningrat, (editor) 1994, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, edisi ketiga, Gramedia, Jakarta

Spradley, J. P, 1980, *Participant Observation*, Holt Rinehart and Winston, New York.